BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat Dinas Pariwisata Kota Bandung

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yaitu jabatan segala sesuatu yang berhubungan dengan turisem atau perpelancongan. Pemerintah pusat dalam mengantur kepariwisataan di seluruh Indonesia mengeluarkan keputusan Presiden No. 30 Tahun 1986 yang berisi tentang pembentukan dewan Pertimbangan Kepariwisataan Nasional tersebut mempunyai tugas utama yaitu membantu Presiden dalam memetapkan kebijaksanaan umum dibidang kepariwisataan nasional. Di dalam keputusan ini dicantumkan pula tentang pembentukkan Direktorat Jendral Pariwisata dalam suatu Struktur Organisasi Departement Perhubungan.

Masih pada tahun 1969, pemerintah mengeluarkan intruksi Presiden No. 9 /1969 yang berisi tentang pembentukan Badan Pariwisata Nasional (BAPAPARNAS) dalam rangka untuk menjamin pembinaan dan pembangunan yang efektif dan berlanjut dalam pelaksanaan yang diusahakan oleh pihak pemerintah dan swasta. BAPAPARNAS bertugas untuk membantu Menteri Perhubungan dan Dirjen Pariwisata. Kemudian berdasarkan surat keputusan Menteri Perhubungan No. SK. 71/ 11/ 1969, dibentuklah Dinas Pariwisata di tingkat daerah (Dinas Pariwisata Daerah/ DISPARDA).

Kemudian Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat membentuk Dinas Pariwisata Tingkat I Jawa Barat, setelah itu dibentuklah Dinas Pariwisata Kotamadya Tingkat II Bandung berdasarkan peraturan daerah No. II/ 1969, pada tahun 1971 sampai dengan 1987 tercatat dengan nama Kantor Dinas Pariwisata (KAPARDA).

Sejak keluarnya peraturan daerah No. II/ 1985 tentang pembentukan Dinas Pariwisata Kotamaya Daerah Tingakat II Bandung, maka sejak tahun 1987 KAPARDA diganti menjadi Dinas Pariwisata Kotamadya Daerah Tingakat II Bandung.

Sejalan dengan adanya otonomi daerah Indonesia, seluruh tingkat Pemerintahan di Indonesia baik di pusat, propinsi, maupun kota dan kabupaten mengalami beberapa perubahan. Bersarkan UU No. 22/ 1999, Dinas Pariwisata daerah Tingkat II Kotamadya mengalami perubahan di antaranya yaitu :

1. Dinas Pariwisata daerah Tingkat II Kotamadya berubah namanya menjadi Dinas Pariwisata Kota Bandung.
2. Dinas Kota Bandung mendapatkan penambahan kewenangan yang lebih luas dalam urusan kepariwisataan di Kota Bandung, terhadap urusan Biro Perjalanan dan Hotel Berbintang.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dalam upaya memenuhi kewenangan yang iberikan berdasarkan UU No. 22/ 1999 struktur organisasi dan tata kerja Dinas Pariwisata Kota Bandung pun mengalami beberapa Perubahan yang diatur dalm Peraturan Daerah No. 5 tanggal 7 maret 2001 mengenai struktur organisasi Dinas Pariwisata Kota Bandung.

3.1.2 Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kota Bandung

Dalam setiap organisasi pasti memiliki visi, baik itu bertujuan mencari keuntungan ataupun hanya sebuah lembaga yang bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat. Begitu juga dengan Dinas Priwisata Kota Bandung yang memiliki visi :

Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung Tahun 2009 – 2013 adalah**:**

”MEMANTAPKAN KOTA BANDUNG SEBAGAI KOTA SENI BUDAYA DAN TUJUAN WISATA TAHUN 2013”

Visi di atas mengandung pengertian bahwa Kota Bandung sebagai Kota Seni Budaya (Puseur Budaya) dan Kota Tujuan Wisata saat ini merupakan upaya yang secara intens di lakukan pada periode 2004 – 2008 akan dan perlu dimantapkan keberadaannya pada periode 2009 – 2013.

Sehingga Kota Bandung ke depan benar-benar menjadi Kota Seni Budaya dan Tujuan Wisata yang berdaya saing tinggi sejajar dengan kota-kota lain di dalam dan luar negeri yang selama ini telah menunjukkan kiprahnya di bidang Budaya dan Pariwisata.

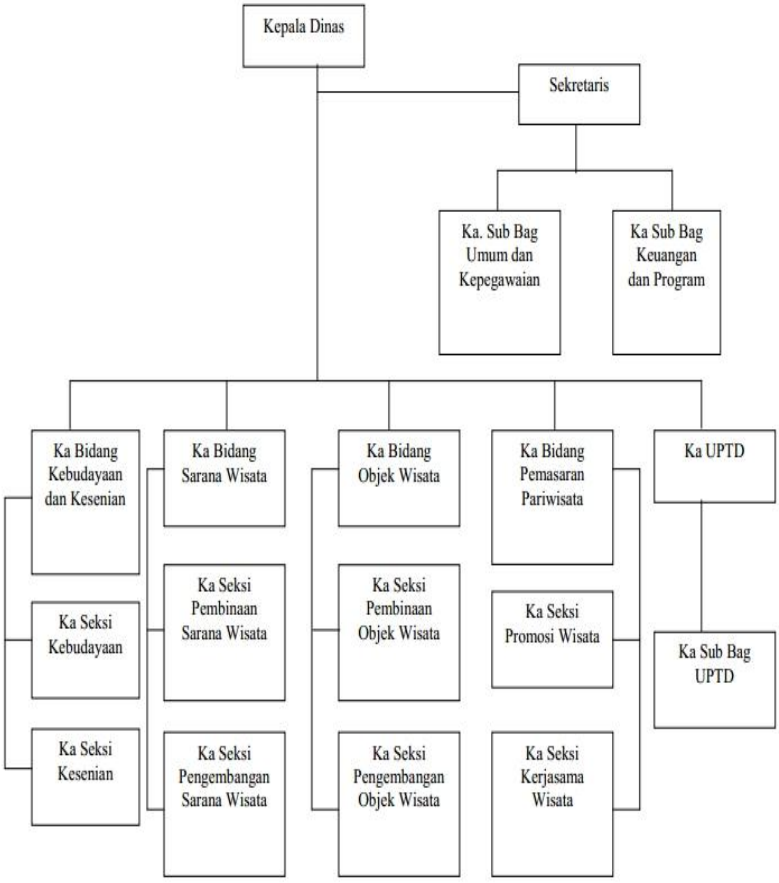
Misi

1. Mengembangkan Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan Kepariwisataan yang profesional, berkarakteristik sunda dan berwawasan global;
2. Meningkatkan pelestarian, pemberdayaan, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan dan kesenian;

3. Mengembangkan industri pariwisata yang kreatif, inovatif dengan memperhatikan terlaksananya sapta pesona;
4. Meningkatkan destinasi pariwisata kota yang berdaya saing tinggi baik pada tingkat regional, nasional maupun internasional;
5. Meningkatkan pemasaran melalui kemitraan dan kerjasama budaya dan pariwisata dengan pemangku kepentingan dan/atau Kab/kota/negara lain.

3.1.2.1 Tugas Pokok, Fungsi, dan Struktur Organisasi Dinas Priwisata Kota Bandung

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 13 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah, Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

3.1.3 Deskripsi Kerja

Berdasarkan Perda 13 Tahun 2007, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung adalah sebagai berikut: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian urusan Daerah di bidang kebudayaan dan Pariwisata.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud di atas, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai fungsi:

1.Perumusan kebijakan teknis bidang kebudayaan dan pariwisata;
2.Penyelenggaraan sebagian urusan pemerintah dan pelayanan umum di bidang kebudayaan dan pariwisata;
3.Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kebudayaan dan pariwista yang meliputi kebudayaan dan kesenian, srana wisata, objek wisata dan pemasaran wisata;
4.Pelaksanaan pelayanan teknis ketatausahaan Dinas;
5.Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sedangkan berdasarkan Peraturan Walikota Bandung Nomor: 475 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas Pokok dan Fungsi Satuan Organisasi pada Dinas Daerah Kota Bandung (Dalam hal ini DISBUDPAR Kota Bandung) adalah sebagai berikut:

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kepala Dinas

1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintah di bidang kebudayaan dan pariwisata berdasarkan asas otonomi dan pembantuan
2. Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai fungsi:

3. Perumusan kebijkana teknis lingkup kebudayaan dan kesenian, sarana wisata, objek wisata dan pemasaran pariwisata;
4. Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum di bidang kebudayaan dan kesenian, sarana wisata, objek wisata dan pemasaran pariwisata;
5. Pembinaan dan pelaksanaan di bidang kebudayaan dan kesenian, sarana wisata, objek wisata dan pemasaran pariwisata; dan
6. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.
7. Pembinaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan Dinas.

Sekretariat

1. Sekretariat mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata lingkup kesekretariatan.
2. Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1), sekretariat mempunyai fungsi:
    a. Pelaksanaan dan penyusunan rencana kesekretariatan;
    b. Pelaksanaan pelayanan administratif kesekretariatan Dinas yang meliputi administrasi umum dan kepegawaian serta keuangan dan program Dinas;
    c. Pengkoordinasian penyelenggaraan tugas-tugas Bidang; dan
    d. Pembinaan, monitoring, evaluasi, pelaporan dan pengendalian kegiatan kesekretariatan Dinas

Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Sekretariat lingkup umum dan kepegawaian.
2. Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai fungsi:
   a. Penyusunan rencana dan program pengelolaan administrasi umum dan administrasi kepegawaian;
   b. Pelaksanaan pengelolaan administrasi umum yang meliputi pengelolaan naskah dinas, penataan kearsipan dinas, penyelenggaraan kerumahtanggaan dinas, pengelolaan perlengkapan dan administrasi perjalanan Dinas;
   c. Pelaksanaan administrasi kepegawaian yang meliputi penyusunan rencana, penyusunan bahan, pemprosesan, pengusulan dan pengelolaan data mutas, cuti, disiplin, pengembangan pegawai kesejahteraan pegawai; dan
   d. Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan administrasi umum dan administrasi kepegawaian.

Sub Bagian Keuangan dan Program

1. Sub Bagian Keuangan dan Program mempunyai tugas pokok melaksanan sebagian tugas Sekretariat lingkup keuangan dan program.
2. Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Sub Bagian Keuangan dan Program mempunyai fungsi:
   a. Penyusunan rencana dan program pengelolaan administrasi keuangan dan program Dinas;

b. Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan meliputi penyusunan bahan dan koordinasi penyusunan rencana anggaran Dinas, koordinasi pengelolaan dan pengendalian keuangan;
c. Pelaksanaan pengelolaan program Dinas meliputi penyusunan vahan dan koordinasi penyusunan rencana dan prgoram kegiatan Dinas serta fasilitasi pengkoordinasian penyusunan laporan; dan
d. Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan lingkup administrasi keuangan dan program Dinas.

Bidang Kebudayaan dan Kesenian

1. Bidang Kebudayaan dan Kesenian mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Dinas lingkup kebudayaan dan kesenian.
2. Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1),Bidang Kebudayaan dan Kesenian mempunyai fungsi:
   a. Penyusunan rencana dan program lingkup kebudayaan dan kesenian;
   b. Penyusunan petunjuk teknis lingkup kebudayaan dan kesenian;
   c. Pelaksanaan lingkup kebudayaan dan kesenian;
   d. Pengkajian rekomendasi, pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan perfilman serta pengiriman dan penerimaan misi kesenian; dan
   e. Pembinaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan lingkup kebudayaan dan kesenian.

Seksi Kebudayaan

1. Seksi Kebudayaan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Bidang Kebudayaan dan Kesenian lingkup kebudayaan.
2. Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Seksi Kebudayaan mempunyai fungsi:
   a. Pengumpulan dan penganalisaan data lingkup kebudayaan;
   b. Penyusunan bahan petunjuk teknis lingkup kebudayaan;
   c. Pelaksanaan lingkup kebudayaan yang meliputi kegiatan pelesatarian, pengelolaan dan pemeliharaan sejarah, museum, kepurbakalaan, bahasa, sastra dan penanaman nilai tradisi, pembinaan karakter dan pekerti bangsa, fasilitasi kerjasama dan kemitraan bidang kebudayaan, serta pengembangan jaringan informasi kebudayaan;
   d. Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian penyelenggaraan perfilman; dan
   e. Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan lingkup kebudayaan.

Bidang Sarana Wisata

1. Bidang Sarana Wisata mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Bidang Pengendalian lingkup Sarana Wisata.
2. Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bidang Sarana Wisata mempunyai fungsi:
   a. Penyusunan rencana dan program lingkup pembinaan sarana wisata dan pengembangan sarana wisata;

b. Penyusunan petunjuk teknis lingkup pembinaan sarana wisata dan pengembangan sarana wisata;
c. Pelaksanaan lingkup pembinaan sarana wisata dan pengembangan sarana wisata; dan
d. Pembinaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan lingkup pembinaan sarana wisata dan pengembangan sarana wisata.

Seksi Pembinaan Sarana Wisata

1. Seksi Pembinaan Sarana Wisata mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Bidang Sarana Wisata lingkup Pembinaan Sarana Wisata.
2. Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Seksi Pembinaan Sarana Wisata mempunyai fungsi:
   a. Pengumpulan dan penganalisaan data lingkup pembinaan sarana wisata;
   b. Penyusunan bahan petunjuk teknis lingkup pembinaan sarana wisata;
   c. Pelaksanaan lingkup pembinaan sarana wisata yang meliputi inventarisasi potensi sarana wisata, dan pembinaan pengelolaan sarana wisata; dan
   d. Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan lingkup pembinaan sarana wisata.

Seksi Pengembangan Sarana Wisata

1. Seksi Pengembangan Sarana Wisata mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Bidang Sarana Wisata lingkup pengembangan sarana wisata.
2. Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Seksi Pengembangan Sarana Wisata mempunyai fungsi:
   a. Pengumpulan dan penganalisaan data lingkup pengembangan sarana wisata;
   b. Penyusunan bahan petunjuk teknis lingkup pengembangan sarana wsiata;
   c. Pelaksanaan lingkup pengembangan sarana wisata yang meliputi pembinaan pengembangan sarana wisata; dan
   d. Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan lingkup pengembangan sarana wiata.

Bidang Objek Wisata

1. Bidang Objek Wisata mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Dinas lingkup Objek Wisata.
2. Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bidang Objek Wisata mempunyai fungsi:
   a. Penyusunan rencana dan program lingkup pembinaan objek wisata dan pengembangan objek wisata;
   b. Penyusunan petunjuk teknis lingkup pembinaan objek wisata dan pengembangan objek wisata;
   c. Pelaksanaan lingkup pembinaan objek wisata dan pengembangan objek wisata; dan
   d. Pembinaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan lingkup pembinaan

objek wista dan pengembangan objek wisata.

Seksi Pembinaan Objek Wisata

1. Seksi Pembinaan Objek Wisata mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Bidang Objek Wisata lingkup pembinaan objek wisata.
2. Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Seksi Pembinaan Objek Wisata mempunyai fungsi:
   a. Pengumpulan dan penganalisaan data lingkup pembinaan objek wisata;
   b. Penyusunan bahan petunjuk teknis lingkup pembinaan objek wisata;
   c. Pelaksanaan lingkup pembinaan objek wisata yang meliputi inventarisasi objek wisata, pembinaan dan pengelolaan objek wista; dan
   d. Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan lingkup pembinaan objek wisata.

Seksi Promosi Pariwisata

1. Seksi Promosi Pariwisata mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Bidang Pemasaran Pariwisata lingkup promosi pariwisata.
2. Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Seksi Promosi Pariwisata mempunyai fungsi:
   a. Pengumpulan dan penganalisaan data lingkup promosi pariwista;
   b. Penyusunan bahan petunjuk teknis lingkup promosi pariwista;
   c. Pelaksanaan lingkup promosi pariwisata yang meliputi fasilitasi penyelenggaraan pameran/event dan sarana pemasaran wisata, dan penyediaan informasi pariwisata; dan
   d. Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan lingkup promosi pariwisata.

3.1.4 Objek Wisata Di Kota Bandung

Menurut definisi yang luas, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, yang bersifat sementara dan dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spillane, 1987: 21).

Yoeti (1979), merumuskan industri pariwisata bukanlah industri yang berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu industri yang terdiri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa dan produk (goods and services) yang berbeda satu sama lainnya yang dibutuhkan para wisatawan pada khususnya dan traveler pada umumnya selama dalam perjalanannya. Dapat dibayangkan betapa banyaknya jasa-jasa yang diperlukan oleh wisatawan kalau hendak melakukan perjalanan pariwisata, semenjak ia berangkat sampai kembali ke rumah kediamannya. Jasa-jasa yang dibutuhkan wisatawan tersebut tidak hanya dihasilkan oleh satu perusahaan saja, tetapi oleh banyak dan macam-macam perusahaan. Yoeti (1979) merumuskan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri pariwisata, yaitu:

a. *Travel agent*
b. *Transportation*
c. Hotel dan akomodasi lainnya
d. *Catering trade*
e. *Tour operator*
f. *Tourist objects dan tourist attractions*
g. *Souvenirshop dan handicraft center*

Pariwisata menurut yoeti adalah ;

> "Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok tanpa membedakan golongan usia, jenis kelamin, agama, bangsa,

> ataupun status sosial. Perjalanan ini diselenggarakan untuk sementara waktu disuatu tempat ke tempat lain dengan maksud tertentu tetapi bukan untuk mencari nafkah. Biasanya yang mereka lakukan adalah untuk tamasya atau berwisata, menambah ilmu pengetahuan, kesehatan ataupun kegiatan lain untuk mengisi waktu luang. (Yoeti, 1988: 144).

Ada beberapa tempat wisata yang ada di Kota bandung diantaranya sebagai berikut :

Table 3.1 Objek Wisata Di Kota Bandung

Tahun 2013-2014

No	Nama Tempat Wisata	Jenis wisata
1	Alun-alun Bandung dan Masjid Agung	Wisata Agamis
2	Bandung Tempo Doeloe	Wisata Sejarah
3	Gedung Sate Bandung	Wisata Sejarah
4	Kebun Binatang Bandung	Wisata Alam
5	Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat	Wisata Sejarah
6	Monumen Hussein Sastranegara	Wisata Sejarah
7	Monumen Bandung Lautan Api	Wisata Sejarah
8	Museum Geologi	Wisata Pengetahuan
9	Gedung Konferensi Asia Afrika	Wisata Sejarah
10	Museum Mandala Wangsit Siliwangi	Wisata Sejarah
11	Museum Pos Indonesia	Wisata Sejarah
12	Museum Sri Baguda	Wisata Sejarah
13	Pusat Perbelanjaan Jins (Bandung Jeans)	Wisata Belanja
14	Pusat Perbelanjaan Pasar Baru	Wisata Belanja
15	Pusat Perbelanjaan Kings Plaza	Wisata Belanja
16	Pusat Belanja Cibaduyut (Sepatu dan Tas)	Wisata Belanja
17	Pusat FO (*Factory Outlet*)	Wisata Belanja
18	Taman Tegalega	Wisata Alam
19	Taman Makam Pahlawan	Wisata Alam
20	Taman Lansia	Wisata Alam
21	Taman Kota Bandung	Wisata Alam
22	Taman Ade Irma Suryani Nasution (Taman Lalu Lintas)	Wisata Alam

(Sumber: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Bandung 2013-2014)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada 28 objek wisata yang harus nya pemerintah lebih berperan mempromosikan sebaik mungkin agar wisatawan yang datang ke Bandung dapat dengan mudah mengetahui apa saja yang ada di Kota Bandung itu sendiri .

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif yaitu suatu penulisan yang mengambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian secara langsung, serta menganalisa data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan keadaan yang nyata.

Peneliti menggunakan metode deskriptif, karena penelitian ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang bagaimana peran pemerintah dalam mempromosikan objek wisata yang ada di kota bandung, serta mendeskripsikan sejumlah konsep yang berkenaan dengan masalah peran pemerintah tersebut. Berdasarkan metode tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mempelajari tingkah laku manusia, khususnya orang-orang yang diteliti. Pemahaman orang yang diteliti mengenai tingkah laku manusia, peneliti harus dapat memahami proses interpretasi dan melihat segala sesuatu dari sudut pandang yang diteliti.

Pendekatan kualitatif dipilih oleh penulis karena Obyek yang diteliti oleh peneliti bukanlah obyek berbentuk angka. Peneliti hanya menggunakan argumentasi

Karena objek yang diteliti adalah Peran Pemerintah Daerah Dalam Mempromosikan Objek Wisata Pada Wisatawan di Kota Bandung.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan berbagai macam data, untuk memperjelas usulan penelitian, data diperoleh melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

   Penggunaan studi pustaka sangat dibutuhkan peneliti untuk menambah wawasan berkenaan dengan teori-teori yang digunakan. Studi pustaka merupakan pengambilan data berupa referensi berdasarkan tulisan-tulisan dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan topik skripsi. Informasi juga peneliti peroleh dari tulisan berkala seperti makalah, jurnal, buletin, artikel dan karangan yang tidak diterbitkan seperti paper, skripsi, dan tesis yang ada hubungannya dengan peran pemerintah dalam mempromosikan objek wisata.

2. Observasi

   Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi yaitu peneliti melihat langsung ke lapangan dengan pengamatan dan mencatat terhadap gejala gejala yang diteliti yang berhubungan dengan judul skripsi yaitu Peran Pemerintah Daerah Dalam Mempromosikan Objek Wisata Pada Wisatawan di Kota Bandung.

3. Internet *Searching* (Pencarian Data di Internet)

   Peneliti melakukan pencarian data melalui internet dengan cara mengunjungi situs-situs atau website yang sifatnya personal dan dapat memberikan informasi

tambahan yang berkaitan dengan judul skripsi yaitu Peran Pemerintah Daerah Dalam Mempromosikan Objek Wisata Pada Wisatawan di Kota Bandung.

4. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan untuk nara sumber dan narasumber bebas untuk merespon atau menjawab pertanyaan yang diajukan sesuai dengan yang diinginkan Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung kepada nara sumber yang berkaitan dengan Peran Pemerintah Daerah Dalam Mempromosikan Objek Wisata Pada Wisatawan di Kota Bandung.

5. Studi Dokumentasi

Dokumentasi sangat penting, sebagai elemen tambahan dan memperjelas daripada suatu penelitian, dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan mengenai berbagai hal yang berhubungan objek wisata di Kota Bandung.

3.2.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive. Teknik ini ditunjukan dengan Peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria ini harus sesuai dengan topic penelitian. Mereka yang dipilih pun harus dianggap kredibel untuk menjawab masalah penelitian yang sedang dibahas.

Penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan objek yang diteliti dan berdasarkan keterkaitan informan tersebut dengan penelitian. Informan dalam

penelitian ini terdiri dari informan yang berkaitan dengan Peran Pemerintah Daerah Dalam Mempromosikan Objek Wisata Pada Wisatawan di Kota Bandung yang berasal dari pejabat maupun aparatur Dinas Pariwisata Kota Bandung yaitu:

Tabel 3.1 informan Aparatur

Nama	Nip	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan
Mega M,par	227480117107	wanita	40thn	Staf Program Promosi Wisata
Dewi adriana s,par	237500231110	wanita	36thn	Staf Program Pemasaran Wisata
Andi setiawan S,par	297500347715	Pria	34thn	Staf Program Kerja Sama Wisata

Sumber : Data Observasi 2014

Informan yang dijadikan narasumber yang terakhir adalah wisatawan yang datang ke Bandung antara lain:

Tabel 3.1 Informan Wisatawan

Nama	Kota Asal	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Tempat Observasi
Meidi	Pekanbaru	Pria	31thn	S1	Dago pakar
Budi aroza	Medan	Pria	30thn	S1	Factory Outlet
Helmi dacosta	Timorleste	Pria	23thn	Mahasiswa	Buki moko
Mariska	Surabaya	Wanita	26thn	S1	Braga kuliner
Tria Muhamad Iman	Tasik malaya	Pria	22thn	Mahasiswa	Asia Afrika
Dwq Cahya Putry	Solo	Wanita	20thn	Mahasiswi	Museum Geologi
Erni	Cianjur	Wanita	20thn	Mahasiswi	BIP
Milton	Timorleste	Pria	22thn	Mahasiswa	Buit moko
lukman	Kuningan	Pria	23thn	Mahasiswa	Goa Belanda
Andi	Bekasi	Pria	22thn	Mahasiswa	Mesjid Agung
yodi	Ciamis	Pria	20thn	Mahasiswa	Kebun binatang

Sumber : Data Observasi 2014

3.2.3 Keabsaha Data

Pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Untuk melakukan pengujian keabsahan data tersebut dilakukan melalui uji kredibilitas. Uji kredibilitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh penulis dapat dipercaya atau tidak. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam uji kredibilitas ini, antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck* (Sugiyono, 2010: 270).

Untuk melakukan uji kredibilitas data dalam penelitian ini penulis hanya melakukannya dengan cara triangulasi, analisis kasus negatif dan *membercheck*. Hal ini dikarenakan terbatasnya waktu yang dimiliki penulis. maksudnya peneliti membuktikan apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan dalam latar penelitian. Untuk memenuhi keabsahan data tentang pengiriman uang *online* menggunakan teknik pemeriksaan dengan melakukan:

1. Triangulasi

   Wiersma dalam Sugiyanto (2010:273) mengatakan, '*Triangulation is qualitative cross validation. In assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures'*. Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber, cara/teknik dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

melalui beberapa sumber (informan). Dari data yang diperoleh tersebut penulis mendeskripsikan dan mengkategorikan setiap data/informasi yang menyangkut Promosi Objek Wisata yang diperoleh. Sehingga penulis tahu, apakah data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut sama atau tidak

3.2.4 Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka menentukan bagian bagian atau hubungan diantara bagian dalam keseluruhan. Penulis dalam menganalisis data, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data terlebih dahulu sebelum diinterprestasikan artinya data diproses terlebih dahulu. Ada tiga unsur dalam kegiatan proses analisa data, sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data), yaitu pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data-data faktual mengenai Bawaku Sehat dan membuang informasi atau data data-data yang tidak sesuai atau tidak berhubungan dengan judul Peran Pemerintah Daerah Dalam Mempromosikan Objek Wisata Pada Wisatawan di Kota Bandung.Bandung.
2. *Data Display* (penyajian data), yaitu peneliti menyaring data-data yang dianggap penting tentang objek wissata untuk diolah lebih sistematis sehingga dapat dianalisa langsung pada pokok permasalahan. Data-data tersebut hasil dari proses observasi di lapangan serta wawancara dengan para informan mengenai peran

pemerintah dalam mempromosikan objek wisata sehingga penyajian data pun dapat akurat.

3. *Conclusion Verification* (penarikan kesimpulan), yaitu lebih kepada proses *rechecking* atas kerangka berfikir peneliti dalam permasalahan objek wisata pada skripsi ini berdasarkan data-data yang faktual dan analisa peneliti berdasarkan data-data di lapangan untuk ditarik kesimpulan.

Peneliti menggunakan analisis ini supaya dapat mengklasifikasikan secara efektif dan efisien mengenai data-data yang terkumpul, sehingga siap untuk diinterpretasikan. Disamping itu data yang di dapat lebih lengkap, lebih mendalam dan kredibel serta bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

3.2.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi yang diambil sebagai tempat penelitian ini adalah:

1. Jl. Jendaral Ahmad Yani No 277 Dinas Kebudayan Dan Pariwisata Kota Bandung
2. Objek Wisata yang ada di Kota Bandung

Penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu dari Bulan Januari 2014 sampai dengan Bulan Juni 2014. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu	Tahun 2014						
		Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli
Tahap Awal								
1. Observasi Awal								
2. Penyusunan dan bimbingan BAB I,II,III								
3. Seminar Usulan Penelitian								
Tahap Pelaksaan								
1. Observasi Lapangan								
2. Wawancara								
Tahap Akhir								
1. Penyusunan dan bimbingan Bab IV, V								
2. Sidang Skripsi								